

Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*): Kajian Komentor *Netizen* di Akun Instagram English Busters Indonesia

Arum Rindu Sekar Kasih¹, Pipit Mulyah^{2*}

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Sufyan Tsauri Majenang

²Pendidikan Agama Islam, STAI Sufyan Tsauri Majenang

^{1,2}Jl. KH. Sufyan Tsauri Majenang, 53265, Cilacap, Indonesia

E-mail: arumrindu11@gmail.com¹, pipitmulyahoke@gmail.com²

*penulis korespondensi

Abstrak –Penelitian ini mengkaji jenis-jenis *verbal abuse* (kekerasan verbal) pada kolom komentar akun Instagram English Busters Indonesia. Metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) di gunakan sebagai metode analisis data. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kekerasan verbal pada kolom komentar di akun Instagram English Busters Indonesia yang meliputi bentuk dan fungsi kekerasan verbal. Berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal (*verbal abuse*) dalam kolom komentar akun instagram English Busters terbagi menjadi dua bentuk yaitu kekerasan verbal berupa kata dan kekerasan verbal berupa frase. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kekerasan verbal tersebut memiliki beberapa fungsi, yaitu untuk memaki, menghina, mengungkapkan rasa kesal, sindiran, keheranan, dan memuji.

Kata kunci: kekerasan verbal, netizen, English Busters Indonesia

Abstract - This study aims to explain the types of verbal abuse contained in the comment's column of the Englishbusters Instagram account. The method of analyzing the data is the matching method with the basic technique of sorting the determining elements (PUP). This study showed description result of verbal abuse in the comments column of Englishbusters Instagram account which included the forms and functions of verbal abuse. Based on the data and the results of the data analysis of this study, it can be concluded that verbal abuse in the comments column of the Englishbusters Instagram account is divided into two forms; verbal abuse in the form of words and verbal violence in the form of phrases. This study also showed that verbal abuse has several functions; to curse, insult, express annoyance, satire, surprise, and praise.

Keywords: verbal abuse, netizens, English Busters Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pengguna internet yang dikenal sebagai warga net atau *netizen* untuk istilah populernya memiliki karakter yang bermacam-macam. Hal tersebut juga berdampak pada penggunaan Bahasa yang digunakan saat memberikan komentar di media sosial. Komunikasi verbal di dunia maya berbeda dengan komunikasi verbal di media social[1]. Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling diminati oleh *netizen* karena fitur yang ditawarkan oleh media sosial yang dirilis tahun 2010 ini menarik; seperti berbagi foto, video, serta fasilitas filter wajah yang lengkap. Lebih dari 125 juta pengguna dapat mengunggah dan serta mengakses berbagai peristiwa secara mudah. Instagram menyediakan fitur kolom komentar agar pengguna dapat saling memberikan komentar pada foto atau video yang diunggah[2]. *Netizen* secara bebas dapat menulis komentar dengan berbagai macam bentuk Bahasa dan kalimat dengan makna yang bermacam-macam; kometnar baik, lucu, kontroversial, hingga kasar hingga hinaan pada pemilik akun [3].

Kebebasan berkomentar *netizen* membat memberikan komentar melewati batas hingga termasuk kategori kekerasan verbal. Kekerasan tersebut adalah tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan [4]. Secara umum, ada dua jenis kekerasan yaitu kekerasan secara fisik dan simbolik. Kekerasan simbolik dibagi menjadi dua jenis yaitu kekerasan yang dilakukan melalui simbol

nonverbal atau disebut pula sebagai kekerasan simbolik nonverbal dan kekerasan yang dilakukan melalui simbol verbal atau sering disebut kekerasan verbal [5]. Verbal memiliki arti bahasa sehingga kekerasan verbal dapat diartikan kekerasan yang menggunakan kata-kata, kalimat, dan unsur-unsur Bahasa lainnya [6]. Berdasarkan hal tersebut, kekerasan verbal dapat diartikan sebagai tindak kekerasan simbolik yang dilakukan seseorang kepada orang lain melalui perantara ataupun langsung melalui ucapan, kata-kata, tulisan, gambar, atau sejenisnya yang bertujuan untuk membuat korban mengalami kesengsaraan, tekanan [7].

Netizen Indonesia terkenal dengan keganasannya dalam berkomentar di media sosial, termasuk di Instagram. Dengan lebih dari 125 juta pengguna, maka Instagram memiliki banyak konten salah satunya adalah akun English Busters Indonesia (@englishbusters) sebuah akun yang menyoroti kesalahan status Artis atau selebgram dalam membuat *caption* dalam bahasa Inggris. Akun ini menangkap *caption* artis atau selebgram kemudian mengoreksi tata bahasa dan penggunaan kata dalam bahasa Inggris yang salah dan menjelaskan tata Bahasa dan kata yang benar.

Penelitian ini membahas tentang kekerasan verbal yang diulis oleh *netizen* di kolom komentar. Berikut beberapa contoh dari kekerasan verbal yang terdapat di kolom komentar warganet dalam akun English Busters Indonesia.

(1) @hendrihadiw Yang punya akun kere. Buat gini Cuma mau terkenal rakyat indo aja. Babs.

(2) @ bangtanhoeker Anjir beginian aja disalah salahin

Kata “kere” yang terdapat dalam kata (1) menunjukkan kekerasan verbal langsung. Kata “kere” memiliki arti “miskin” yang menjelaskan bahwa akun English Busters terkesan miskin dan butuh ketenaran.

Kata “anjir” yang terdapat dalam kata (2) menunjukkan kekerasan verbal pada dasarnya kata anjir yang dipakai orang dalam bahasa sehari-hari bukanlah bermaksud mengatakan saluran (air) ataupun pohon, tapi sama sebagaimana maknanya *anjay*. Kata *anjay* maupun *anjir* merupakan ujaran yang memiliki makna yang sama, dalam hal ini kedua kata tersebut bisa diartikan sebagai ekspresi kekesalan ataupun pujian kepada seseorang (lawan bicara) [8]. Namun tetap saja bahwa makna sesungguhnya dari kedua kata tersebut mengacu kepada seekor binatang, yakni anjing atau umpatan yang menyamakan akun dengan anjing.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk dan fungsi kekerasan verbal yang ditulis oleh *netizen* pada kolom komentar akun Instagram English Busters Indonesia. Hal ini membedakan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu terkait kekerasan verbal yang mengarah pada karakter komentator. Tujuan penelitian ini memfokuskan pada mengkaji jenis dan fungsi kekerasan verbal yang digunakan *netizen*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, penganalisisan data, hingga penyajian hasil analisis data. Dalam penelitian di bidang bahasa, tersedianya data dipandang merupakan tahapan strategi pertama, analisis data merupakan tahapan strategi kedua, dan pemaparan hasil analisis data merupakan tahapan strategi ketiga.

Tahap pertama adalah tahap penyediaan data. Data diambil dari akun Instagram EnglishBusters Indonesia. Data yang diambil adalah data berupa komentar dari para pembaca. Kemudian, data diklasifikasikan berdasarkan masalah yang dicari dari penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode yang digunakan adalah metode padan [9]. Metode padan merupakan istilah yang digunakan jika metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan tersebut berupa metode padan pragmatis. Setelah penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian hasil analisis data [10]. Penelitian ini menyajikan data dalam dua metode yaitu metode formal dan metode informal. Metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa [9]. Sumber data penelitian ini adalah akun Instagram Englishbuster Indonesia dan komentar warga internet didalamnya. Pengambilan data juga menggunakan metode random sampling dengan menyesuaikan tujuan penelitian dan indikator jenis-jenis kekerasan verbal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Kekerasan Verbal dalam Kolom Komentar Akun Instagram English Busters

a. Kekerasan Verbal Berupa Kata

Secara sintaksis, kata dikategorikan dalam kelas kata. Entri *kata* dalam *KBBI* berarti ‘unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa. Dalam kolom komentar akun English Busters Indonesia (selanjutnya disebut EBI) juga ditemukan bentuk-bentuk kekerasan verbal berupa kata [8], [11], [12]. Dari data yang sudah dihimpun, komentar kekerasan

verbal yang berupa kata dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Berikut penjabaran dari klasifikasi kata tersebut.

b. Kekerasan Verbal Berupa Kata Benda

Kekerasan verbal dari komentar warganet yang terdapat dalam kolom komentar akun EBI dapat berupa kata benda atau dalam sintaksis istilah lainnya adalah nomina [13][2]. Menurut Kridalaksana, nomina merupakan kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Ada pun contoh data komentar yang mengandung kekerasan verbal berupa kata adalah sebagai berikut.

c. Kekerasan Verbal Menggunakan Nama Binatang

Bentuk kekerasan verbal dengan menggunakan nama binatang cukup banyak ditemukan dalam komentar akun EBI. Berikut adalah beberapa contoh komentar yang mengandung kekerasan verbal dengan menggunakan nama binatang beserta deskripsi penjelasannya.

Tabel 1. Data Kekerasan Verbal Menggunakan Nama Binatang

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
1.	Can somebody help me caption these picture?	You only posted 1 picture girl, it should be "this", not "these".	<i>Anjay these</i> 'Anjing ini'
2.	dont take my kindness for weakness, the beast in me is sleep, not dead.	You must have some gnarly sleepwalking behavior if your "beast mode" happens when you sleep. Otherwise, it should be "asleep."	<i>Njirr..</i> (emoji tertawa) gue kagak paham penjelasannya 'Anjing, aku tidak paham penjelasannya'

Pada Tabel 1, konteks yang ada adalah bermula dari salah satu *public figure* yang mengunggah foto di akun Instagramnya, kemudian foto itu diberi keterangan berupa kalimat *Can somebody help me caption these picture?*. Karena kalimat dalam bahasa Inggris tersebut keliru dan menjadi sorotan akun EBI, kesalahan pemakaian bahasa Inggris tersebut kemudian dikoreksi oleh akun EBI dan diunggah pada akun Instagram EBI. Para warganet yang mengikuti akun EBI lantas bebas memberikan komentar mereka. Salah satu komentar berupa kekerasan verbal pun muncul.

Pada data (1) di atas, kekerasan verbal yang muncul adalah kata *anjay*. Komentar *anjay* dari warganet tersebut berupa kata benda yang merupakan variasi dari kata *anjing*. Variasi berupa kata *anjay* tersebut merupakan bentuk kekerasan verbal untuk mengejek kesalahan pemakaian bahasa Inggris yang ada pada keterangan gambar. Kesalahan pemakaian bahasa Inggris dari keterangan gambar itu adalah penggunaan "these" yang tidak tepat.

Sementara itu, data (2) juga menampilkan komentar berupa variasi dari kata *anjing*, yaitu *njirr* yang merupakan kependekan dari kata gaul *anjir*. *Njirr* yang digunakan warganet untuk berkomentar ini sebenarnya bentuk kekerasan verbal yang dimaksudkan sebagai bentuk ekspresi takjub [13]. Hal itu tampak dari lanjutan kalimat *gue kagak paham penjelasannya*. Dia menyalahkan diri sendiri dengan menggunakan ekspresi *njirr* atas ketidaktahuannya.

d. Kekerasan Verbal Menggunakan Anggota Tubuh

Selain menggunakan nama binatang, kekerasan verbal dalam komentar akun EBI juga ditemukan dengan penyebutan anggota tubuh.

Tabel 2. Data Kekerasan Verbal Menggunakan Anggota Tubuh

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
3.	New skill unlocks	Unfortunately, that "unlocked skill" isn't good grammar. Go ahead busters, give your correction on this one!	<i>Woy kontol jawab.</i> 'Woy, penis jawab'

Data (3) pada Tabel 2 menunjukkan adanya komentar dari warganet untuk memaki kesalahan penggunaan bahasa Inggris dalam keterangan gambar artis pevita Pierce yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan artis Pevita Pierce dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang

diunggah. Ungkapan kekerasan dengan menggunakan anggota tubuh pria yang disampaikan warganet melalui kolom komentar untuk ditujukan kepada PevitaPirce, yaitu penis.

e. Kekerasan Verbal Berupa Kata Kerja Intransitif

Tabel 3. Data Kekerasan Verbal Menggunakan kata kerja Intransitif

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
4.	Don't take my weakness to be a beast in me. For the best fell w ship	you must have some gnarly sleepwalking behavior if your "beast mode" happens when you sleep. Otherwise, it should be "asleep." Oh, and you're missing an apostrophe. Hope you get well soon, you beastly sleepwalker.	<i>Stop making stupid people famous. Fuck you</i> "Berhenti membuat orang bodoh terkenal. Sialan kamu"

Adanya komentar dari warganet menggunakan kata kerja intransitif dalam gambar artis Thariq Halilintar yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan artis Thariq Halilintar dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang diunggah. Ungkapan kekerasan dengan menggunakan kata kerja intransitif yang disampaikan warganet melalui kolom komentar untuk ditujukan kepada thariq Halilintar, yaitu sialan.

f. Kekerasan Verbal Berupa Kata Sifat

Tabel 4. Data Kekerasan Verbal Menggunakan Kata Sifat

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
5.	Can somebody help me caption these pictures?	You only posted 1 picture girl, it should be "this," not "these." Wait, is that @awkarin above you? Her bad grammar must've rubbed off on you. Let's all help her caption her post. As requested, @eri.carl has been busted. #EnglishBusters	<i>goblok</i> 'bodoh'

Data (5) menunjukkan adanya komentar dari warganet menggunakan kata kerja intransitif dalam gambar artis awkarin yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan artis awkarin dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang diunggah. Ungkapan kekerasan dengan menggunakan kata sifat yang disampaikan warganet melalui kolom komentar untuk ditujukan kepada awkarin, yaitu bodoh.

g. Kekerasan Verbal Berupa Frase

1) Kekerasan Verbal Berupa Frase Benda

Tabel 5. Data Kekerasan Verbal Berupa Frase Benda

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
6.	Who's hand am I holding? Wrong answer only	Time to clean the dust off this kitty. 1. Who's: who is/who has 2. Whose: possessive pronoun of who Meow . @kittendust has been busted. #EnglishBusters	<i>pala kau tahu bacem</i> 'kepala kau tahu bacem'

Data (5) menunjukkan adanya komentar dari warganet menggunakan kata kerja intransitif dalam gambar selebgram yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan selebgram kittendusk dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang diunggah. Ungkapan kekerasan dengan menggunakan frase kata benda yang disampaikan warganet melalui kolom komentar untuk ditujukan kepada kittendusk, yaitu tahu bacem.

2) Kekerasan Verbal Berupa Frase Kerja

Tabel 6. Data Kekerasan Verbal Berupa Frase Kerja

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
7.	You make happy. Green sky are grey	We're pretty sure it's "you make [me] happy when [skies] are grey." Also, crediting the artist/author, Willie Nelson, would be great as well; otherwise, there's this kinda-a-big-deal thing called "plagiarism," ever heard of it? @gisel_la has been busted. Again. #EnglishBusters	<i>Just shut up the fuck up</i> 'diam saja sialan'

Data (7) menunjukkan adanya komentar dari warganet menggunakan kata kerja intransitif dalam gambar artis Gisela Anastasya yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan artis Gisela Anastasya dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang diunggah. Ungkapan kekerasan dengan menggunakan frase kata kerja yang disampaikan warganet melalui kolom komentar untuk ditujukan kepada Gisela Anastasya, yaitu *diam saja sialan*.

3) Kekerasan Verbal Berupa Frase Sifat

Tabel 7. Data Kekerasan Verbal Berupa Frase Sifat

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
8.	Getting ready to stroll around the city with Hush Puppies #BounceMax. This shoes is made to move you!	We received this submission of Boy's post, and boy, were we surprised! 😊 It should either be "[these] shoes [are] made" or "this [pair of] shoes is made," my good man. @boywilliam17 has been busted. #EnglishBusters	<i>ga ada akhlak</i> 'tidak ada akhlak'

Data (8) menunjukkan adanya komentar dari warganet menggunakan kata kerja intransitif dalam gambar artis boy william yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan artis boy william dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang diunggah. Ungkapan kekerasan dengan menggunakan kata kerja intransitif yang disampaikan warganet melalui kolom komentar untuk ditujukan kepada boy william, yaitu *ga ada akhlak*.

Tabel 8. Data Kekerasan Verbal Menggunakan Frase Sifat

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
9.	He was propose on vegas		

Data (9) menunjukkan adanya komentar dari warganet menggunakan kata kerja intransitif dalam gambar artis audimasrissa yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan artis audi marissa dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang diunggah. Ungkapan kekerasan dengan menggunakan kata frase sifat yang disampaikan warganet melalui kolom komentar untuk ditujukan kepada audi marissa, yaitu *bodoh sekali*.

3.2 Fungsi Kekerasan Verbal dalam Kolom Komentar Akun Instagram English Busters

Fungsi dari kekerasan verbal tidak terlepas dari tindak tutur. Salah satu tindak tutur seperti yang diungkapkan oleh Searle adalah tindak tutur ekspresif. Terkait dengan penelitian ini, kekerasan verbal tidak terlepas dari pengaruh emosi atau yang menyangkut psikologis seseorang [14]. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mendukung penjelasan fungsi dari kekerasan verbal. Dalam penelitian ini, dari data yang telah dihimpun, ditemukan ada enam fungsi kekerasan verbal, antara lain ungkapan makian, ungkapan menghina, ungkapan rasa kesal, ekspresi lelucon, mengungkapkan keheranan, dan mengungkapkan pujian [15].

a. Ungkapan Memaki

Entri *makian* berarti kata keji yang diucapkan karena marah, dan sebagainya [16]. Para pemakai bahasa memanfaatkan berbagai kata makian, di samping kata-kata kasar atau sindiran halus, untuk mengekspresikan segala bentuk ketidaksenangan, kebencian, atau ketidakpuasannya terhadap situasi yang tengah dihadapinya [17]. Contoh bentuk ungkapan memaki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Data Kekerasan Verbal dengan Fungsi Memaki

no.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
10.	Papa ur son ... papanya ... anakkuh (emoji bayi) responsibility	It should be "our son's father", but we have no idea why there's a random ass "responsibility" floating at the end of the caption.	<i>wkwkwk anjing</i> 'wkwkwk anjing'

Data (10) menunjukkan adanya komentar dari warganet untuk memaki kesalahan penggunaan bahasa Inggris dalam keterangan gambar artis Lucinta Luna yang dipublikasikan oleh akun EBI. Kemudian, EBI mengoreksi kesalahan artis Lucinta Luna dalam memakai bahasa Inggris untuk menulis keterangan foto yang diunggah. Ungkapan memaki yang disampaikan warganet melalui kolom komentar memanfaatkan penyebutan binatang untuk ditujukan kepada Lucinta Luna, yaitu anjing.

b. Ungkapan Menghina

Tabel 10. Data Kekerasan Verbal Ungkapan menghina

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
11.	Good morning have a ... blast day !	Sorry to bust you on our first comeback post, @lamarionmj, but it should be "have a blast." Technically, you could say "have a [blasting] day," but nobody really says that other than Ultraman.	<i>Shame on you, Ultraman.</i> 'Tidak tahu malu, Ultraman'.

Pada data (11), komentar *Shame on you, Ultraman* merupakan bentuk ungkapan menghina. Warganet yang menyampaikan komentar tersebut menghina kesalahan bahasa Inggris artis Marion Jola. Dia menganggap Marion Jola tidak tahu malu dalam menuliskan keterangan foto dengan bahasa Inggris yang keliru. Pronomina *Ultraman* yang dimaksud warganet tersebut merujuk pada koreksi dari EBI yang menyatakan bahwa kapsi dari Marion Jola itu tidak ada yang benar-benar menggunakan, kecuali Ultraman.

c. Ungkapan Rasa Kesal

Tabel 11. Data Kekerasan Verbal Mengungkapkan Rasa Kesal

no.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
12.	Getting ready to stroll around ... the city with Hush Puppies #BounceMax. This shoes is made to move you!	It should be "[these] shoes [are] made" or "this [pair of] shoes is made," my good man.	<i>Damn boy</i> 'Sialan, Boy'.

Pada data (12), warganet mengungkapkan kekesalannya kepada artis Boy William karena keliru dalam menulis kalimat bahasa Inggris dalam keterangan foto yang diunggah di akun Instagram miliknya. Dia mengungkapkan kekesalannya dengan kata *Damn boy* yang berarti sialan. Kekesalan warganet tersebut dilabelkan Boy William yang penguasaan bahasa Inggrisnya bagus karena Boy William pernah mengenyam

pendidikan di Amerika Serikat. Oleh karena itu, beberapa warga net kesal dengan kesalahan bahasa Inggris oleh Boy William.

d. Ekspresi Sindiran

Tabel 12. Data Kekerasan Verbal Mengungkapkan Sindiran

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
13.	Getting ready to stroll around the city with Hush Puppies #BounceMax. This shoes is made to move you!	... It should be “[these] shoes [are] made” or “this [pair of] shoes is made,” my good man.	<i>Even Sekelas Boy William salah grammar, duh.. Aku jadi tambah percaya diri (emoji tertawa) gemna Ms.@suci.rhm07?</i> ‘Bahkan sekelas Boy William salah tata bahasa, duh.. Aku jadi tambah percaya diri. Bagaimana Ms.@suci.rhm07?’.

Data (13) di atas juga mengomentari kesalahan Boy William dalam menggunakan bahasa Inggris untuk keterangan foto yang diunggahnya. Namun, pada komentar (13) tersebut, ungkapan kekerasan verbal yang digunakan bertujuan untuk menyindir. Ungkapan *Even Sekelas Boy William salah grammar* adalah bentuk sindiran untuk Boy William dengan menggunakan kata *sekelas* sebagai penekanan ekspresi menyindir. Warganet menyindir sekelas Boy William yang fasih berbahasa Inggris pun masih salah dalam penyusunan tata bahasa, yaitu menuliskan *This shoes* yang seharusnya ditulis *These shoes*.

e. Mengungkapkan Keheranan

Tabel 13. Data Kekerasan Verbal mengungkapkan keheranan

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
14.	Getting ready to stroll around the city with Hush Puppies #BounceMax. This shoes is made to move you!	... It should be “[these] shoes [are] made” or “this [pair of] shoes is made,” my good man.	<i>@lauraajesicaa bahkan dia juga bisa salah lor</i> ‘@lauraajesicaa bahkan dia juga bisa salah, lho’.

Data (14) juga masih mengomentari kesalahan bahasa Inggris pada unggahan foto artis Boy William. Namun, pada data (14), tampak sebagai bentuk keheranan dari warganet karena Boy William salah dalam menyusun kalimat dalam bahasa Inggris. Salah seorang warganet tersebut heran karena Boy William yang bisa berbahasa Inggris masih bisa keliru dalam pemakaian bahasa Inggris.

f. Mengungkapkan Pujian

Tabel 15. Data Kekerasan Verbal Mengungkapkan Pujian

No.	Keterangan Gambar	Koreksi	Komentar
15.	Can somebody help me caption these picture?	You only posted 1 picture girl, it should be “this”, not “these.” Wait, is that @awkarin above you? Her bad grammar must’ve rubbed off on you.	<i>Savage!</i> ‘Kejam!’

Pada data (15), komentar berupa *Savage* ini meski memiliki makna ‘kejam’, dalam konteks bahasa Inggris, kata tersebut justru kerap digunakan untuk mekspresikan pujian. Komentar (15) ditujukan kepada akun EBI karena dengan teliti telah mengoreksi kesalahan penggunaan bahasa Inggris oleh seorang selebgram. Kesalahan selebgram tersebut adalah penggunaan kata *these*. Selebgram tersebut hanya mengunggah satu foto di akun Instagramnya, tetapi keterangan fotonya yang menggunakan *these* membuat selebgram tersebut menjadi bahan koreksi akun EBI. Seharusnya, jika foto yang ditampilkan hanya satu, cukup menggunakan *this*. Jika foto yang digunakan banyak, kata *these* yang digunakan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji komentar warga interne pada akun Instagram englishbusters yang merupakan akun yang mengoreksi kekeliruan penulisan atau tata Bahasa selebgram yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal (*verbal abuse*) dalam kolom komentar akun Instagram englishbusters terbagi menjadi dua bentuk yaitu kekerasan verbal berupa kata dan kekerasan verbal berupa frase. Kekerasan verbal tersebut memiliki beberapa fungsi yaitu untuk memaki, menghina, mengungkapkan rasa kesal, sindiran, keheranan, dan memuji.

Daftar Pustaka

- [1] N. wayan Aprani, "Bentuk dan Referensi Kata Makian Dalam Bahasa Bali," vol. vol2, no. 4, hal. 23, 2018.
- [2] A. W. Utami, "Studi Mengenai tindak kekerasan verbal dan nonverbal oleh guru terhadap siswa SMA N di Surakarta Tahun jaran 2014/2015," *Lab. Penelit. dan Pengemb. FARMAKA Trop. Fak. Farm. Univ. Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, vol. 5, no. April, hal. 5–24, 2016.
- [3] A. Muzaki, "Abusive Swearing Variations In The Temanggung Javanese Dialect: Type and Social Reality," vol. 3, no. 01, hal. 64–72, 2019.
- [4] D. Media, S. Perspektif, dan R. K. Rahardi, "DEPICTING PRAGMATIC MEANINGS OF COVID-19 HOAXES IN SOCIAL MEDIA : CYBER-PRAGMATIC PERSPECTIVE MENDESKRIPSIKAN MAKNA PRAGMATIK HOAKS COVID-19," vol. 4, no. 7, hal. 261–272, 2020, doi: 10.22216/kata.v4i2.5024.
- [5] M. Ekawati, "KEKERASAN DALAM BAHASA," *Untidar*, vol. I, no. 1, hal. 1–22, 2017.
- [6] L. R. Putri, S. C. Sudarsono, dan M. M. Sinta, "KEKERASAN VERBAL DALAM KOLOM KOMENTAR DI AKUN INSTAGRAM GARUDAREVOLUTION PADA BULAN SEPTEMBER 2019," no. SEPTEMBER, hal. 32–56, 2019.
- [7] K. Asriyani, "Jenis Tindak Tutur dan Jenis Kekerasan Verbal dalam Novel 'Pulang' Karya Leila S. Chudori," *Skripsi*, hal. 78, 2021.
- [8] Sultan Muh. Zain Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- [9] A. B. Wahyudi, "Metode Penelitian Kebahasaan," *J. Bahtera*, vol. 1, no. 1, hal. 1–7, 2014, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/3486>.
- [10] M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. 2014.
- [11] D. Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia, 1990.
- [12] Zaitun Subhan, *Ragam Metode Penelitian Bahasa*. 1994.
- [13] A. Rindu dan S. Kasih, "ALFABETA : Jurnal Bahasa , Sastra , dan Pembelajarannya Variasi Makian Bahasa Jawa dalam Film Sambung Hidup sebagai Representasi Keunikan Masyarakat Jawa," vol. IV, hal. 15–26, 2021.
- [14] I. D. P. Wijana, "MAKIAN DALAM BAHASA INDONESIA :"
- [15] "KEKERASAN VERBAL BAHASA INDONESIA DALAM WACANA PASAR TRADISIONAL DI KOTA DENPASAR Nina Ambarwati," hal. 1–8, 2004.
- [16] U. M. Area, "PENGARUH KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE) TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMA EKKLESIA MEDAN Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi NOVITASARI SIREGAR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN," 2020.
- [17] E. D. Cahyo, F. Ikashaum, dan Y. P. Pratama, "Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter," *J. Elem. Edukasia*, vol. 3, no. 2, hal. 247–255, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2418/1961>.